

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PUISI

Wiendi Wiranty

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88 Pontianak 78116
e-mail: WiendiWiranty88@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode penelitian adalah deskriptif. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*). Penelitian terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan penugasan. Uji validitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. penelitian yang dilakukan objek yang dilakukan adalah siswa kelas X A SMA Negeri 10. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus I, peningkatan kelulusan sesuai dengan KKM menjadi 70,74% dan pada siklus ke II terjadi peningkatan 75% sehingga siswa dinyatakan tuntas. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pembacaan puisi.

Kata Kunci: metode demonstrasi, kemampuan pembacaan puisi, peningkatan.

Abstract

This study aimed to improve students' poetry writing skills by using demonstration methods. The research problem in this research was how the process and learning outcomes were after the demonstration method was applied. The method of this research is descriptive. The form of research is classroom action research (Classroom Action research). This study consists of 2 cycles, each cycle consists of 2 meetings. Techniques of collecting data were observation, interviews, or assignments. The validity test of research data used triangulation technique that is triangulation of data source and triangulation of method. Data analysis techniques used comparative descriptive and critical analysis techniques. Based on the results of the study it can be concluded that there was a significant increase in the first cycle that is surpassing the KKM to 70.74% and in the second cycle it, increased into 80%. From the result of the research, it can be concluded that the demonstration method can improve the ability to write poetry.

Keywords: *methods of demonstration, the ability to write poetry, increasing.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah bukan hanya mendidik siswa dalam berbicara lisan dan tulisan tetapi siswa juga harus belajar tentang sastra. Dalam sastra terbagi menjadi bermacam-macam yaitu puisi, prosa, drama, novel, dan cerpen. Khusus sastra yang dipelajari dalam penelitian

adalah karya sastra puisi karena siswa bebas mengekspresikan semua kemampuan dalam menulis karya sastra puisi. Sesuai dengan pengertiannya bahwa menulis merupakan satu diantarakemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Banyak anggapan bahwa pembacaan puisi merupakan suatu bakat, sehingga bagi siapapun yang tidak mempunyai bakat maka tidak akan bisa pembacaan puisi. Pemikiran tersebut tidak sepenuhnya benar, seseorang bisa saja terampil pembacaan puisi karena giat belajar dan berlatih karena sesungguhnya pembacaan puisi merupakan sebuah kemampuan.

Secara umum, suatu karya puisi disebut sebagai karya yang baik apabila unsur-unsur yang menjadi ciri sebuah puisi ada pada puisi yang dibuat oleh seorang penulis. Ciri-ciri tersebut seperti menggunakan pilihan kata yang tepat, adanya unsur pencitraan, adanya pemadatan bahasa, adanya kata konkret, mengandung tema serta amanat. Herfanda (Aminuddin, dkk., 2004: 77) menjelaskan bahwa puisi yang bagus adalah puisi yang imajinatif yang dibangun dengan citraan yang indah, utuh, dan kongkret.

Puisi adalah karya sastra yang kaya akan makna. Apabila salah menyampaikan materi tentang karya sastra puisi, maka makna-makna yang kaya dalam sebuah karya akan hilang kalau penyampaian materinya tidak sampai dengan tuntas apalagi karya sastra terbagi kedalam dua unsur yaitu unsur fisik dan non fisik puisi atau bisa juga disebut batin puisi. Ada perbedaan yang mendasar antara unsur fisik dan batin puisi, unsur fisik puisi atau biasa disebut metode puisi adalah sarana yang digunakan oleh penyair dalam mengungkapkan menjelaskan dan hakikat puisi sedangkan batin puisi atau bisa disebut hakikat puisi adalah bagian dalam dari sebuah puisi yang harus ada seperti tema, rasa, nada (ton), amanat.

Peneliti melihat kenyataan di lapangan nilai kemampuan pembacaan puisi siswa masih rendah. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa nilai Bahasa Indonesia khususnya pembacaan puisi KKM belum mencapai 75. Sesuai dengan keadaan murid di sekolah yang peneliti teliti berjumlah 40 orang. Dari hasil observasi terdapat 12 siswa atau 37,20% dari 40 siswa yang mampu pembacaan puisi dengan baik dan benar. Dengan keadaan siswa yang kurang

termotivasi, maka dengan demikian peneliti memfokuskan penelitian di SMA Negeri 10 Pontianak.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode demonstrasi karena dalam pelajaran banyak hal yang dapat diterapkan atau dipraktikkan oleh siswa. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun luar kelas. Menurut Udin (2004: 422) “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mem-pertunjukkan proses tertentu”. Djamarah (2000: 54) menyebutkan “Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”.

Sebelumnya penelitian tentang metode demonstrasi pernah dilakukan oleh Kambe. Sanawati, dkk. dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Balingara Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Kambe. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran baik, dan hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, maka relevansi dari penelitian tersebut adalah terletak pada penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas. Menurut Sutikno (2013: 93) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Syah, 2000: 22). Dapat disimpulkan

bahwa pengertian metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan melakukan unjuk rasa melalui peragaan barang atau yang dapat menjadi karakter utama dalam pembelajaran.

Metode demonstrasi mempunyai keunggulan yang membantu anak agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Keunggulan metode demonstrasi menurut Gunarti (2010: 97), yaitu: (1) membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda atau peristiwa; (2) memudahkan berbagai jenis penjelasan; (3) kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya; (4) perhatian anak dapat lebih dipusatkan; (5) anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen; (6) mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya anak hendak mencoba sendiri; dan (7) beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas.

Satu diantara alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran pembacaan puisi adalah metode pembelajaran demonstrasi. Yang dimaksud metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar-guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan disampaikan ke kelas.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Pontianak, dengan alamat Jalan Purnama Komplek Purnama Agung V Kelurahan Parit Tokaya, Pontianak Selatan. Waktu penelitian bulan November 2016 sampai Januari 2017. Subjek penelitian adalah siswa dalam pembelajaran pembacaan puisi. Data penelitian adalah keterampilan pembacaan puisi siswa. Sumber data penting yang dijadikan sasaran penggalan dan pengumpulan data serta informasi dalam penelitian meliputi: siswa, informasi, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang diterapkan sebagai alat untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara,

tes, atau penugasan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif yakni dengan membandingkan hasil antarsiklus dan analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari hasil teoretis maupun dari ketentuan yang ada. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan atau Observasi Siklus I

Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan, peneliti menyusun skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan dilaksanakan oleh guru dan peneliti. Ada beberapa hal yang disiskusikan antara lain: peneliti dan guru menyamakan persepsi tentang penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan usul peneliti pada pertemuan sebelumnya, bahwa akan diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran pembacaan puisi. Cara menerapkan metode tersebut sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru dan peneliti bersama-sama menyusun RPP untuk siklus I. Guru kolaborator (guru bahasa Indonesia SMA Negeri 10 Pontianak) sebagai pelaksana metode demonstrasi dalam pembelajaran siklus I. Dua kali pertemuan pada siklus I dilakukan di ruang kelas X SMA Negeri 10 Pontianak. Guru dan peneliti menyepakati bahwa siswa yang akan memberikan contoh atau menampilkan pembacaan puisi sebagai contoh sudah ditentukan dua hari sebelum pembelajaran dilaksanakan agar siswa lebih siap saat tampil.

Tindakan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan di ruang kelas SMA Negeri 10 Pontianak. Guru kolaboratorlah yang berperan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama. Langkah-langkah pembelajaran siklus I pertemuan pertama yaitu guru membuka pelajaran dengan

mengucapkan salam dan melakukan presensi. Setelah membuka pelajaran guru menceritakan pembelajaran yang pernah diadakan di sekolah kemudian guru menghubungkan kegiatan tersebut dengan pembelajaran pembacaan puisi. Guru merumuskan tujuan pembelajaran pembacaan puisi. Guru memberi motivasi dan mengkondisikan siswa siap untuk belajar dan menetapkan langkah-langkah pembelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai. Guru menjelaskan materi pembelajaran pembacaan puisi tentang hal-hal yang harus diperhatikan. Kemudian siswa di arahkan untuk membuat sebuah puisi dan mendemonstrasikan atau membaca puisi di depan kelas. Selanjutnya Siswa diberi umpan balik mengenai puisi yang sudah dibacakan di depan kelas dengan melakukan diskusi dan Tanya jawab.

Pertemuan kedua pada siklus I kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan guru melakukan presensi. Guru memberikan motivasi dan mengkondisikan siswa siap belajar. Guru menugaskan peserta didik untuk melanjutkan mendemostrasikan pembacaan puisi dan mengambil penilaian. Sebelumnya guru memutar video pembacaan puisi dan siswa memperhatikan. Masing-masing siswa mendemonstrasikan pembacaan puisi untuk penilaian. Siswa bersama guru merefleksikan hasil, dan manfaat pembelajaran. Guru menutup pelajaran dengan memberitahukan materi pada pertemuan yang akan datang, kemudian mengucap salam.

Observasi

Fokus observasi adalah situasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pembacaan puisi dengan menerapkan metode demonstrasi. Pada waktu pelaksanaan observasi peneliti bertindak sebagai partisipan pasif dan duduk di belakang siswa. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru sudah menjelaskan dan memberikan contoh tentang pembacaan puisi. Guru juga sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dari indikator yang telah ditentukan diketahui bahwa kinerja guru belum optimal. Tetapi pada pertemuan kedua mulai terlihat peningkatan pada proses penerapan metode yang dilakukan oleh guru.

Aktivitas siswa dalam pembacaan puisi masih terlihat kacau. Siswa yang maju masih terlihat malu-malu dan kurang berekspresi pada saat membaca puisi. Tetapi pada pertemuan kedua mulai terlihat peningkatan pada penampilan siswa. Terlihat pada beberapa siswa yang mulai pandai berekspresi dan tidak malu pada saat membaca puisi di depan kelas.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, dikemukakan bahwa kualitas pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi belum berjalan secara optimal. Hal ini ditandai dengan guru belum mampu mengelola kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dan siswa masih kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Siswa masih terlihat malu-malu dan canggung pada saat membaca puisi. Nilai ketuntasan yang di tentukan belum tercapai yaitu ≥ 80 dengan KKM 3,5%

Hasil Pengamatan atau Observasi Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya guru dan peneliti menyepakati bahwa siklus II perlu dilakukan. Perencanaan tindakan siklus II seperti halnya siklus I namun dengan tujuan memperbaiki kekurangan pada siklus I. perencanaan tindakan pada siklus II ini juga dilakukan oleh guru kolaborator dengan peneliti. Guru kolaborator dengan peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyepakati waktu penerapan siklus II. Peneliti menyampaikan hasil observasi dan refleksi terhadap pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi yang telah dilakukan pada siklus I. Peneliti menyampaikan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran pada siklus I. Dari kegiatan diskusi disepakati bahwa tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Tindakan

Pada pertemuan pertama siklus II guru menyampaikan kembali kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran membaca puisi pada tindakan siklus II yaitu motivasi dan apersepsi yaitu guru merumuskan

tujuan pembelajaran yang harus dicapai dilanjutkan dengan pemberi motivasi dan guru mengkondisikan siswa siap untuk belajar. Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai. Siswa diberi penjelasan materi pembelajaran membaca puisi tentang hal-hal yang harus diperhatikan.

Guru memutar kembali video pembacaan puisi yang digunakan sebagai media pembelajaran kemudian siswa di arahkan untuk mengamati video yang ditayangkan untuk memperhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi sang pembaca puisi. Siswa diberi umpan balik mengenai apa yang telah dilihat dalam video yang diputarkan oleh guru dengan melakukan diskusi dan tanya jawab. Untuk lebih menguatkan pemahaman, siswa diberi pelatihan oleh guru. Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk membaca puisi di depan kelas. Setelah siswa selesai membaca puisi beberapa teman memberikan komentar mengenai penampilan teman yang ditampilkan. Terakhir siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan simpulan.

Observasi

Pelaksanaan proses pembelajaran telah dilakukan guru sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama peneliti. Pada pertemuan pertama siklus II guru sudah terlihat semakin menguasai proses pembelajaran. Guru terlihat lebih baik dalam dalam mengontrol jalannya proses pembelajaran. Suasana lebih tenang, siswa terlihat fokus dan siswa sudah tidak bingung lagi karena sudah tahu apa yang harus dilakukan.

Berdasarkan lembar pengamatan dan penilaian kinerja guru diperoleh hasil bahwa kinerja guru pada siklus II pertemuan pertama mencapai nilai 70,45 dan siklus II mendapatkan nilai 80,58. dari hasil lembar pengamatan dan penilaian kinerja guru berdasarkan indikator yang telah ditentukan diketahui bahwa kinerja guru sudah membaik. Hal ini terjadi karena guru sudah tahu proses dan prosedur pelaksanaan metode demonstrasi. Guru terlihat lebih bersemangat dalam membimbing dan mengontrol jalannya pelajaran. Guru juga lebih aktif dalam mengontrol kegiatan siswa, terutama memberikan perhatian lebih kepada siswa yang dianggap kurang pada pertemuan pertama.

Pada siklus II, siswa sudah lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Suasana kelas lebih hidup, tidak kaku dan kebingungan pada saat membaca puisi di depan kelas. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum percaya diri pada saat membaca puisi. Dalam hal ini guru memberikan motivasi kepada siswa yang terlihat tidak percaya diri dan malu-malu pada saat membaca puisi di depan kelas.

Refleksi

Hasil refleksi yang diperoleh dari siklus II dengan jumlah siswa 40 siswa adalah: (1) Siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM ada 34 orang atau sebesar 85%; (2) Rata-rata kelas 80,87%, yang belum dicapai atau kurang dari KKM ada 6 orang atau 15%. Hal tersebut disebabkan oleh ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran; dan (3) Siswa sudah optimal dalam proses pembelajaran dan penelitian dinyatakan selesai.

Tabel 1 Profil Keterampilan Membaca Puisi

Nilai Rata-rata		Ketuntasan Belajar	
Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
71,87	80,87	23,70	45,03

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada siklus II sudah sangat baik dan mencapai hasil yang maksimal. Terdapat peningkatan pada hasil dan proses pada siklus II.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Indikator Kinerja Aktivitas Siswa

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Motivasi siswa	44,44%	58,13%	88,37%
2.	Siswa memahami struktur fisik puisi	42,22%	55,81%	93,02%
3.	Siswa mampu pembacaan puisi dengan baik	42,22%	53,48%	90,69%
4.	Siswa serius mengikuti proses pembelajaran	46,66%	69,76%	95,34%
5.	Siswa memahami truktur non fisik puisi	40%	51,16%	90,69%
6.	Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran	51,11%	60,46%	93,02%
7.	Siswa memahami apa saja yang masuk dalam unsur fisik puisis	44,44%	58,13%	95,34%
8.	Siswa memahami apa saja yang masuk dalam unsur non fisik pusi	44,44%	60,46%	93,02%
9.	Siswa mampu menentukan tema, nada	42,22%	65,11%	90,69%

10.	dan kata imaji dalam puisi Siswa sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran	48,88%	76,74%	88,37%
-----	---	--------	--------	--------

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi awal diperoleh beberapa gambaran tentang minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca puisi masih rendah. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran membaca puisi. Hal tersebut wajar saja terjadi karena siswa masih takut dan malu-malu untuk membaca puisi di depan kelas. fokus pembelajaran masih terpusat pada guru. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru masih menjadi pusat pembelajaran akibatnya pembelajaran menjadi kurang kondusif dan kurang menyenangkan. Selama pelaksanaan penelitian pada siklus I hingga siklus II, tampak bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Keantusiasan ini ditunjukkan dengan kemauan siswa untuk lebih aktif bertanya, aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, lebih berkonsentrasi serta berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya terlihat malas dan tidak peduli tampak lebih aktif setelah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Keaktifan dan perhatian siswa pada saat mengikuti pelajaran disetiap siklus semakin menunjukkan adanya peningkatan. Indikator yang menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah kemauan siswa untuk memperhatikan atau fokus terhadap kegiatan pembelajaran serta kemauan dan keaktifan siswa untuk merespon stimulus yang diberikan guru (bertanya/menjawab/menanggapi). Peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I hanya 62,5% atau sebanyak 25 siswa dan siklus II 80% atau sebanyak 32 siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dimana pada observasi awal persentase kelulusan siswa sesuai dengan KKM adalah hanya 37,20% dengan jumlah siswa 16 orang sedangkan

62,79% siswa tidak lulus dengan jumlah siswa 27 orang. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I terjadi peningkatan kelulusan sesuai dengan KKM menjadi 71,87%, peningkatan cukup baik dengan jumlah siswa 25 orang sedangkan yang tidak lulus mencapai 28,13% dengan jumlah siswa 15 orang. Karena belum semua siswa mencapai KKM maka dilakukan penelitian pada siklus II pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan jumlah persentase siswa yang lulus mencapai 80,87%, setelah mendapatkan hasil yang memuaskan maka penelitian dihentikan.

Melalui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran membaca puisi yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dalam masing-masing siklus (siklus I sampai dengan II dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas proses pembelajaran membaca puisi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses dan peningkatan hasil keterampilan pembelajaran membaca puisi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: guru, siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Keterampilan guru dalam mengelola kelas, memilih, serta menerapkan strategi dan teknik pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa lebih berminat dan memperhatikan pelajaran. Metode demonstrasi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi merupakan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Agresindo.
- Djamarah, SB. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarti. 2010. *Pengembangan Metode Demonstrasi*. Bandung : Rosdakarya
- Kambe, Sanawati dkk. 2017. Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Balingara Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Kambe. *Jurnal Kreatif Tadulako online* Vol. 5 No.2 ISSN 2354-614X.
- Syah, M. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutikno, S.M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica .
- Tarigan, G. H. 2008. *Menulis Sebagai Satuan Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.